

MODIFIKASI PERILAKU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK

DIANA MUTIAH

Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : diana.mutiah@uinjkt.ac.id

***Abstract:** The aim of the research to the development of model behaviour modification in improvement of children's social skills. Research and development of Social Skills Model through Behaviour Modification Technique are based on three concept theory: Albert Bandura's Social Cognitive Theory, Martin and Pear's Behavior Modification and Cartlege's the concept of Social Skills. Learning is classified into three domains namely cognitive, affective and psychomotor, in accordance with Bloom's Taxonomy. The improvement of social skill reflected from non-adaptive behavior. This behavior can be carefully observed by classroom teacher. Based on data from instrument, interviews and observations, categorization of behaviors and its measurement can be carried out through the data pre and post test. The development of social skills are encouraged by behavior modification techniques such as modeling, reinforcement, punishment, prompt, relaxation, shaping. Research suggests that cognition and learning contract that involves process of thinking through discussion among students in the classroom are needed.*

Keyword : Research and Development, Social Cognitive, Behavior Modification, Social Skills

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model modifikasi Perilaku dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial anak. Model dikembangkan dari tiga konsep teori. Pertama, Teori Sosial Kognitif dari Albert Bandura. Kedua, Teori Modifikasi Perilaku dari Martin dan Pear. Ketiga, Konsep Keterampilan Sosial dari Cartlege dan Milburn. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan tiga ranah sesuai dengan Taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perkembangan keterampilan sosial dengan menggunakan tehnik modifikasi perilaku yaitu modelling, penguatan (*reinforcement*), *token economy*, *punishment*, *prompt*, relaksasi, dan *shaping*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan perlunya kesadaran kognisi dan kontrak belajar yang melibatkan proses berfikir siswa melalui diskusi bersama di kelas.

Kata kunci: Penelitian dan Pengembangan (R&D), Sosial Kognitif, Modifikasi Perilaku dan Keterampilan Sosial.

Masalah tingkah laku anak merupakan masalah rutin yang harus dihadapi guru ketika mengajar di kelas dan orang tua saat mendidik anaknya di rumah. Beberapa pengalaman baik di sekolah maupun di rumah yang berkaitan dengan perilaku anak menunjukkan perilaku yang kurang tepat. Anak-anak terkadang merasa sangat kurang diterima dan sangat kurang kasih sayang serta belum mampu mengungkapkan perasaannya dengan cara yang lebih diterima oleh lingkungan. Beberapa anak tidak mengerti apa yang seharusnya dilakukan dan menyerah begitu saja sehingga menjadi stress bahkan depresi.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda; contohnya tingkat emosinya yang mudah tersulut seperti mudah gelisah, mudah ribut ataupun mudah marah dalam berinteraksi dengan temennya di kelas. Ada anak lain yang ingin lebih diperhatikan temen-temannya sehingga perilakunya selalu ingin mendominasi, selalu ingin menang dan tidak mau mengalah dalam aktivitas di kelas.

Hal ini dapat bersumber dari pengasuhan di rumah dimana anak tersebut ingin mendapatkan kasih sayang di sekolah karena tidak memperolehnya di rumah.

Dalam mengatasi perilaku tersebut yang sering terjadi di sekolah, respon guru adalah langsung mengadakan pendekatan dan menanyakan mengapa anak berbuat seperti itu (memaksakan kehendak, sulit diatur), lalu anak diberi pengertian agar tidak mengulangnya lagi, dan meminta anak untuk minta maaf. Saat anak bisa memperbaiki perilakunya, guru memberikan pujian.

Upaya yang telah dilakukan guru tersebut mungkin dianggap cukup memadai, namun hal itu belum menunjukkan hasil yang baik dalam mengubah perilaku siswa. Karena perilaku tersebut akan muncul kembali di lain waktu.

Kuesioner yang diberikan di RA SALMAN dan Kelompok Bermain di TK Avicenna Pamulang menunjukkan masih adanya masalah dalam perilaku anak di kelas, seperti anak sulit diatur, memaksakan kehendak, tidak mendengarkan atau

memperhatikan ketika ada teman yang mengajak berbicara, tidak bersedia mengalah, tidak atau kurang sabar untuk menunggu giliran / antri.

Dari hasil wawancara, observasi serta diskusi kelompok terfokus (*Focus Grup Discussion*) di beberapa sekolah tersebut ternyata belum ada langkah-langkah yang sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi dan memperbaiki perilaku siswa tersebut. Guru belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendekatan dalam belajar serta teknik – teknik dalam melakukan perubahan perilaku siswanya.

Penelitian keterampilan sosial yang diterbitkan dalam *Jurnal The Gale Encyclopedia of Mental Health* (Laurie, 2008) menjelaskan bahwa keterampilan sosial akan membantu seseorang menafsirkan isyarat halus dan sinyal sosial lainnya, sehingga mereka dapat bertindak, bersikap, dan menyesuaikan diri dalam berbagai situasi yang berbeda. Kemampuan keterampilan sosial dapat membuat seseorang memiliki kepekaan dan kemampuan beradaptasi dengan situasi dan

lingkungannya sehingga individu dapat memiliki konsep diri yang lebih positif.

Penelitian lainnya dalam jurnal *The Exceptional Parent* (2002), dengan judul *Effective Social Skills Programming* menjelaskan bahwa pentingnya keterampilan sosial dimana anak diberikan langkah-langkah perilaku yang kompeten melalui contoh dari individu (model). Dalam Bermain peran, anak-anak perlu diberi banyak kesempatan untuk berlatih keterampilan baru, antara lain keterampilan sosial. Anak dapat memainkan peran yang relevan dengan situasi kehidupan nyata agar mereka dapat mengubah sikap dan perilakunya. Saat bermain peran, penting adanya umpan balik dan penguatan terhadap kinerja anak. (dalam Anonymous).

Salah satu cara dalam merubah perilaku anak usia dini adalah melalui modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku adalah aplikasi secara sistematis prinsip-prinsip dan teknik pembelajaran untuk menilai dan memperbaiki perilaku individu, baik yang terlihat (*overt*) maupun

yang tidak terlihat (*covert*) dalam rangka untuk meningkatkan potensi individu (Martin, 1999). Sarafino (dalam Scott, 1992) menyatakan bahwa pendekatan modifikasi perilaku dapat diaplikasikan dalam berbagai setting serta berbagai penelitian. Pendekatan ini terbukti berhasil sebagai salah intervensi psikologis dengan berbagai gangguan perilaku., salah satunya keterampilan sosial anak.

Oleh karena belum adanya suatu model modifikasi perilaku dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di Indonesia, maka peneliti sangat tertarik untuk mendalami dan meneliti tentang “ Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak ; Studi Penelitian dan Pengembangan di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ciputat dan SD Islam Ruhama.

KAJIAN TEORI

1. Teori Sosial Kognitif

Teori ini dikemukakan oleh Albert Bandura, apa yang memotivasi seseorang menunjukkan perilaku tertentu. Kebutuhan,

dorongan, serta impuls yang beroperasi di alam bawah sadar menjadi determinan-determinan terbesar suatu perilaku (dalam Bandura, 1971), misalnya, motif berkuasa bisa diketahui dari perilaku mendominasi seseorang.

Motif prestasi pun sama, motif tersebut dapat ditelusuri dari perilaku untuk meraih suatu prestasi. Sehingga suatu motif dapat diduga dari perilaku yang dimunculkan serta faktor yang mendorongnya. seperti *reward* dan *punishment* maupun pola pikirnya (*mindset*).

Suatu perilaku yang ingin di ubah dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan *behaviorisme* dan pendekatan kognitif. Pendekatan behaviorisme menekankan pada perubahan lingkungan. *Mensetting* lingkungan untuk lebih kondusif dalam penanganan suatu perilaku. Penentuan setting lingkungan didasarkan pada analisis siswa tentang kebutuhannya mana yang lebih prioritas. Sedangkan pendekatan kognitif lebih berorientasi pada pola pikir yang akan diubah. Artinya dalam

penanganan perilaku siswa diperlukan identifikasi dan mengubah pola pikir maladaptif.

Dalam beberapa tahun belakangan ini terbukti bahwa penelitian tentang faktor pendorong suatu perilaku bergeser dari faktor internal ke faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa pola respons yang disebabkan oleh faktor internal dapat dipicu, dihilangkan, dan dipicu kembali oleh faktor eksternal. Dengan kata lain, determinan suatu perilaku tidak selalu berasal dari dalam diri individu, namun dari luar diri individu.

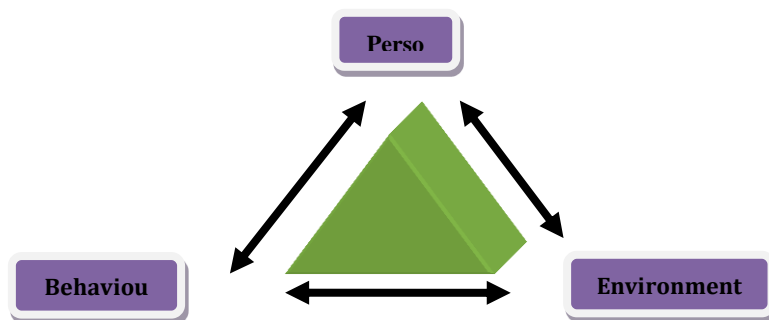
Suatu kenyataan yang terjadi bahwa pikiran dapat mendorong terjadinya perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa betapa kompleksnya perilaku manusia. Pikiran manusia dapat memutuskan suatu perilaku tertentu. Sehingga peran kognitif sebagai pendorong terjadinya suatu tindakan tidak dapat diabaikan. Sebagai contoh saat diberikan suatu informasi kepada siswa, maka informasi itu adalah sebagai suatu isyarat. Isyarat tersebut

dapat mengintervensi pikiran siswa sehingga dapat mengubah perilakunya. Akan tetapi dipihak lainnya suatu stimulus akan dianggapnya berbahaya hingga individu dapat mengubah pandangan negatif itu karena adanya pengetahuan yang didapatkannya melalui pengalaman.

Pendekatan behaviorisme khususnya *operant conditioning* berpendapat bahwa suatu perilaku terjadi karena adanya umpan balik yang terintegrasi. Artinya suatu perilaku dikendalikan oleh konsekuensi yang muncul dengan segera individu akan mengelola perilakunya sendiri berdasarkan pengalamannya tersebut. Berdasarkan proses tersebut, agar lingkungan dapat menerapkannya, maka individu harus mengingat seberapa sering perilakunya menerima penguatan. Mengingat keadaan lingkungan, serta tidak lupa mengekstraksi setiap pola perilaku yang dihasilkan sesuai urutan waktu. Dari ilustrasi diatas teori ini menyatakan bahwa aksi dan reaksi suatu perilaku terintegrasi dengan pikiran (kognisi) seseorang.

Dalam pandangan pembelajaran sosial (*social cognitive*), perilaku seseorang tidak didorong oleh faktor internal atau faktor eksternal saja. Perilaku seseorang merupakan hubungan yang saling terkait antara *determinan*

internal dan *eksternal*. Dalam pendekatan ini proses yang memegang peranan penting adalah proses simbolik, proses belajar dari pengalaman (*vicarious*), serta proses pengelolaan diri. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar1 . Konsep Sosial Kognitif A. Bandura (1971)

Konsep Modifikasi Perilaku

Gordon & Winson (2000) menjelaskan bahwa modifikasi perilaku adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku, baik perilaku *covert* (aktivitas internal yang tidak dapat diobservasi orang lain) maupun *overt* (perilaku yang nampak) dengan suatu perilaku yang berlebihan (*excessive*) ataupun perilaku yang kurang (*deficit*). Artinya perilaku yang berlebihan akan dikurangi sedangkan perilaku yang kurang akan di tingkatkan.

Lebih lanjutnya dijelaskan juga bahwa modifikasi perilaku adalah suatu teknik yang terdiri dari serangkaian prosedur yang ditujukan untuk mengatasi perilaku bermasalah dan mempertahankan perilaku yang diharapkan. Sedangkan segala bentuk modifikasi atau terapi perilaku terfokus pada pengalaman belajar yang dirancang untuk mengubah perilaku maladaptif pada individu (Compas B.E & Gotlib, 2002)

Martin & Pear (1999) menjelaskan bahwa modifikasi

perilaku yang memiliki prinsip bahwa semua perilaku, baik perilaku normal dan abnormal diperoleh dan dipertahankan dengan menggunakan prinsip dasar belajar yang sama. Dengan modifikasi perilaku maka perilaku abnormal akan menggunakan aplikasi prinsip belajar melalui suatu intervensi dalam belajar untuk meninggalkan perilaku maladaptif dan mempelajari perilaku baru yang lebih adaptif (Martin & Pear, 1999)

Bellack & Harsen (1997) menyebutkan modifikasi perilaku menggunakan prinsip *operant conditioning*. Dimana salah satu prinsip belajarnya adalah memandang bahwa suatu respon akan muncul apabila diberikan penguat (*reinforcement*). Jika perilaku di ikuti oleh konsekuensi yang diinginkan atau di senangi maka perilaku tersebut akan semakin sering dilakukan. Sebaliknya jika perilaku tidak sesuai dengan keinginan/ harapannya maka perilaku tersebut akan semakin jarang dilakukan bahkan mungkin akan semakin hilang. Dalam prinsip ini maka terdapat beberapa konsekuensi

yang dapat dipergunakan untuk mengubah perilaku seperti penguatan positif, penguatan negatif dan juga hukuman.

Menurut Martin & Pear (1999) teknik-teknik modifikasi perilaku terdiri dari; *modelling, reinforcement, token economy, prompt*, kontrak belajar, relaksasi, kesadaran kognisi, *shaping, punishment/ time out. Modelling*; prosedur yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan, yaitu perilaku seorang model yang berperan sebagai stimulus terhadap pikiran, sikap atau perilaku subjek untuk ditiru (Bandura). Prosedur ini dapat dilakukan melalui media cetak ; buku bacaan/majalah, model, media elektronik ; TV, DVD/Film.

Ormod (2003) menyebutkan berbagai bentuk penguatan positif; (1). penguat konkret adalah objek yang aktual, yaitu sesuatu yang dapat dipegang. (2). penguat sosial adalah penguat berupa suatu gestur atau tanda/*prompt* seperti senyuman, pelukan, perhatian ataupun ucapan “terima kasih” yang diberikan oleh orang lain atas

perilaku tertentu. (3). penguat yang memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disukai anak. (4). penguat berupa umpan balik positif atau pernyataan secara eksplisit bahwa anak telah melakukan sesuatu dengan baik dan mengatakan kemajuan yang telah di perbuatnya.

Sukadji (1983) menyebutkan bahwa *token economy* (tabungan kepingan) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau tanda, satu isyarat), saat itu setiap perubahan dari sasaran perilaku. *Time out* dibutuhkan untuk anak berdiam diri. *Time out* dilakukan pada anak yang sudah bertindak agresif, memukul, atau pun yang bertengkar (berkelahi atau hanya berbantahan) dengan jalan mendudukan mereka di bangku keras atau kursi bersandaran lurus. Seorang anak boleh bangun sesaat ketika anak telah berbuat mengaku salah dan meminta maaf pada yang lain dengan memeluk atau bersalaman

Dengan demikian modifikasi perilaku ialah suatu penekanan

akan adanya intervensi melalui berbagai tehnik modifikasi terhadap anak yang memiliki karakteristik tertentu dan berakibat pada perubahan perilakunya. Dan hal ini memerlukan tanggung jawab penuh dari setiap orang yang terlibat didalamnya.

Keterampilan Sosial

Manusia adalah makhluk monodualist artinya sebagai makhluk individu, manusia juga berperan sebagai makhluk sosial (<https://carapedia.com>). Sehingga diperlukan keterampilan individu dalam berinteraksi dengan manusia lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Salah satunya adalah kemampuan keterampilan sosial

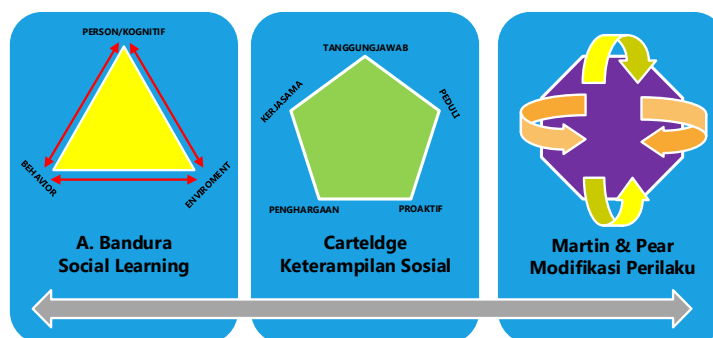
Menurut Margolin (1992) keterampilan sosial (*social life skill*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki kemampuan ini, manusia tidak berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga hidupnya kurang harmonis. Lebih jauh Kelly, J.A (1982) menyebutkan bahwa keterampilan sosial memang sangat diperlukan dalam kehidupan

bermasyarakat, karena keterampilan sosial merupakan cara untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, sehingga memperoleh suatu keuntungan. Makna tersebut tercermin dari definisi yang dikemukakan Kolesnik (1970) bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara pribadi, menguntungkan mutu kehidupan, dan orang lain.

Cartledge dan Milburn (1995) mengemukakan bahwa *“In general, social skill are seen as socially*

acceptable learned behaviors that enable the person to interact with others in ways that elicit positive responses and assist in avoiding negatif responses from them”.

Secara umum, keterampilan sosial dapat dipahami sebagai perilaku yang dipelajari; bisa diterima secara sosial, yang memungkinkan orang berinteraksi dengan orang lain melalui cara-cara yang menghasilkan respon positif dan membantu dalam menghindarkan respon negatif dari orang lain tersebut. Adapun model konseptual adalah sebagai berikut ;



Gambar 2. Model Konseptual Tiga Teori (Mutiah, 2015)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah *research and development* (R

& D), yaitu metode yang dipergunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji

efektivitas produk tersebut (dalam sugiyono, 2006).

Borg dan Gall (1983) menjelaskan tentang *research and development* (R & D) yang merupakan salah satu alat (*tool of function*) yang dipergunakan untuk penelitian dalam bidang pendidikan (*educational research*).

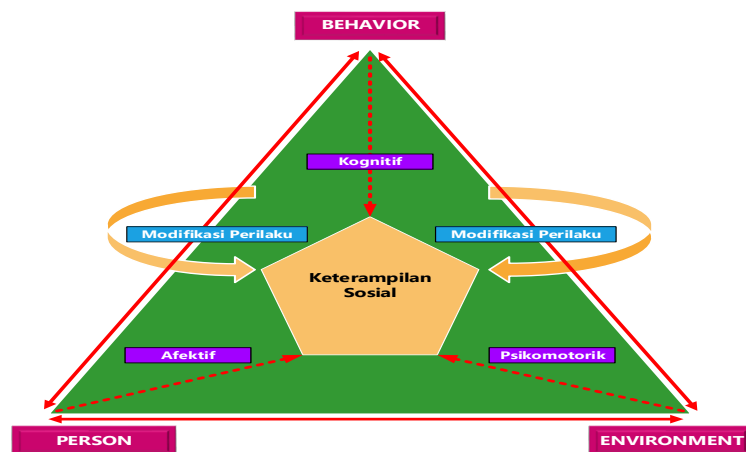
Langkah-langkah R & D sebagai berikut ; (1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*research and information collecting*). Dalam penelitian dan pengumpulan informasi ini, peneliti melakukan studi pustaka ataupun literatur (2) Perencanaan (*planning*) adalah merancang berbagai kegiatan dan prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian dan pengembangan produk pembelajaran, yaitu merumuskan sasaran perilaku dan tujuan khusus yang ingin dicapai. (3). Pengembangan produk awal (*Development of the preliminary form of the product*). Pada tahap ini merupakan tahap perancangan draft awal produk pembelajaran, yaitu berbagai macam tehnik modifikasi perilaku yang dipergunakan untuk merubah perilaku anak yang siap

diuji cobakan. Berupa rancangan sasaran perilaku yang diubah, yaitu tidak mengerjakan tugas tepat waktu, memukul-mukul meja, saat belajar, berteriak, sekaligus *reinforcement* (penguat) dan teknik modifikasi perilaku yang dilakukan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan sasaran perilaku, tujuan pembelajaran berbasis nilai, kemungkinan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas. (4). Uji coba awal (*Preliminary field test*) ; melakukan pengembangan produk, kemudian dilakukan pengujian di lapangan terkait dengan produk rencana pembelajaran modifikasi perilaku. (5). Perbaikan awal (*Revision model*) ; setelah dilakukan uji coba terbatas, langkah selanjutnya peneliti mendiskusikan bersama guru dan kepala sekolah hasil perubahan perilaku siswa tersebut maupun ketiaadaan perubahan perilaku yang diharapkan dengan memperbaiki revisi terhadap suatu produk yang dikembangkan. (6). Uji coba Lapangan ke 1 (*field test1*) (7). Perbaikan operasional. Pada tahap ini juga dihasilkan model yang sudah

direvisi berdasarkan masukan hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan, desain model program modifikasi perilaku serta berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh pengaruh yang signifikan dari teknik modifikasi perilaku melalui analisis SEM (*Structural Equation Model*) terhadap keterampilan sosial anak usia dini. (8) tahap merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) kesembilan yaitu tahap perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan pengembangan model, maka telah dihasilkan tiga produk pengembangan, berupa : (1) Model Konseptual (2) Model Prosedural dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.



Gambar 3. Gabungan 3 Teori Model Konseptual Modifikasi Perilaku (Mutiah, 2015)

Model ini dibentuk dari 3 teori yaitu

a. Model Konseptual

Teori *Social Cognitive* dari Albert Bandura (1975) digambarkan oleh segitiga terluar dimana terdiri

dari aspek Person/ Kognisi, Behavior dan Environment. Aspek Person/ Kognisi ialah pikiran-pikiran individu dimana hal ini tidak terlepas dari pemahaman dan pengalaman

yang dimiliki oleh individu. Aspek Behaviour ialah aspek perilaku individu yang terjadi saat ini dan dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan dimana individu saling berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan lingkungan adalah segala hal yang berada diluar diri individu. Ketiga aspek yang ada dalam diri individu ; Person/ Kognitif, Lingkungan dan Perilaku akan lakukan intervensi melalui modifikasi perilaku dengan teknik-teknik *modelling, token economy, reinforcement, punishment, relaksasi, shaping, time out, kesadaran diri, prompt* dan kontrak belajar.

Proses intervensi melalui modifikasi perilaku akan memengaruhi domain kognisi, afeksi dan psikomotorik siswa. Proses modifikasi perilaku dengan dinamika yang terjadi digambarkan dengan tanda panah dari kedua arah kiri maupun arah kanan. Proses yang terjadi semua bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan lima dimensi, yaitu perilaku tanggung jawab, perilaku peduli, proaktif, penghargaan dan

perilaku kerjasama. Keterampilan sosial ini digambarkan dengan gambar segi lima.

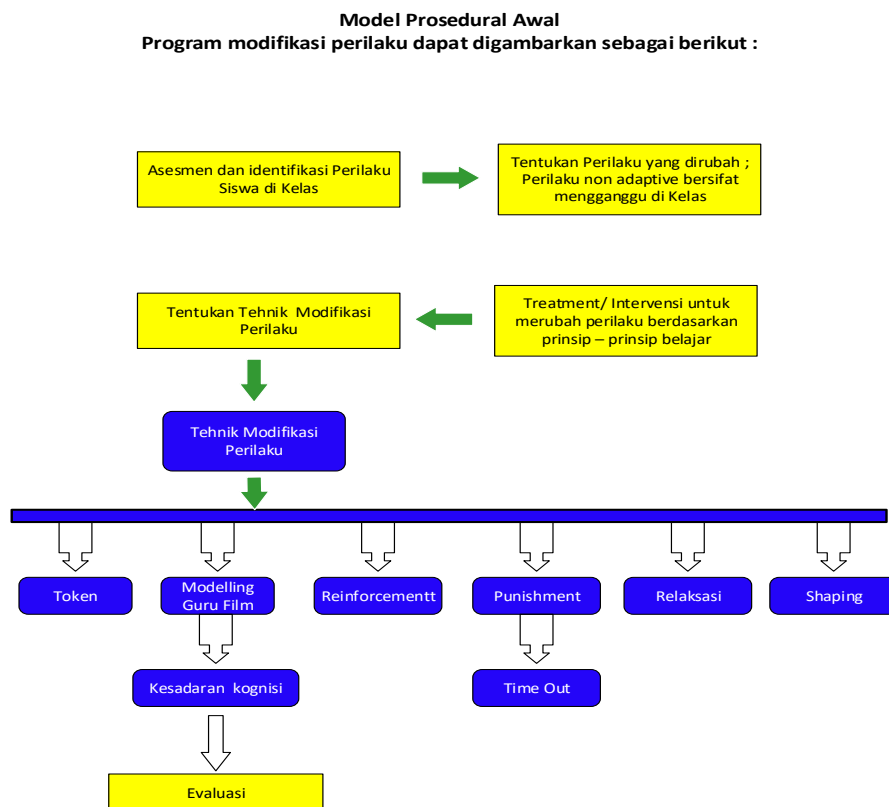
b. Model Prosedural

Prosedur dalam pengembangan model Modifikasi Perilaku untuk meningkatkan Keterampilan Sosial anak dapat dilakukan sebagai berikut :1). Asesmen dan identifikasi perilaku yang bermasalah dikelas melalui observasi dan instrumen. 2). Definisikan bentuk perilaku yang akan ditingkatkan (*behavioural objective*) ataupun perilaku yang akan di turunkan dengan perilaku yang dapat di ukur (frekuensi, intensitas perilaku, *setting* lingkungan). 3). Menetapkan tujuan dan indikator perilaku yang akan di tingkatkan serta perubahannya dari waktu ke waktu. Merancang rencana pembelajaran yang akan di ujicobakan di Kelas I A Madrasah Ibtidiyah Negeri 1 Ciputat. 4). Menentukan teknik modifikasi perilaku yang sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik siswa, sebagai berikut : (a). *Modelling*, (b). *Reinforcement*, (c). *Punishment* (d). *Shaping* , (e). Relaksasi, (f). *Token*

economy, (g). *Time Out* (h). Kesadaran Kognisi, (i). Kontrak Belajar. 5). Menentukan Komponen pendukung untuk melaksanakan intervensi kepada siswa dalam rangka meningkatkan keterampilan

sosial. Contohnya media, identifikasi penguat (*reinforcement*), *reward* dan lainnya. 6). Analisa Data. 7). Evaluasi Program

Model Prosedural Modifikasi Perilaku dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4 Model Prosedural (Mutiah, 2015)

Dalam uji coba pertama ini, tehnik modifikasi perilaku lebih banyak menggunakan *reinforcement*,

modelling, *token economy*, *punishment* dan *promt*. Dari uji coba pertama di MIN I Ciputat ditemukan

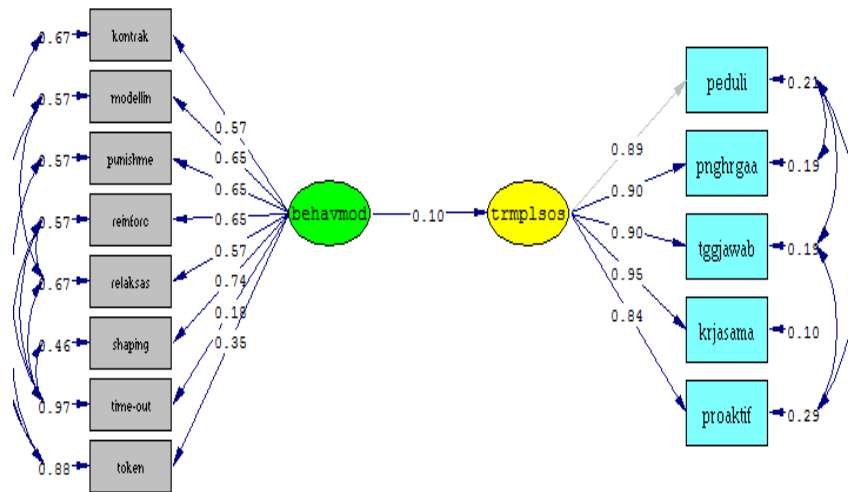
perlunya kontrak belajar, yaitu kesepakatan bersama/ Kontrak belajar antara siswa dan guru dalam mengatasi perilaku siswa di kelas. Diskusi bersama antara siswa dan guru dilakukan secara timbal balik dan dua arah. Artinya siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya. Ini berarti guru telah melibatkan kognisi dan afeksi siswa. Hal ini penting agar siswa merasakan aturan yang dibuat dapat di lakukan dan menjadi komitmen bersama.

Tanda bintang yang diperoleh siswa lalu ditempel oleh siswa sendiri menjadi semacam prestasi yang diketahui oleh seluruh siswa di kelas. Hal ini menjadi motivasi bagi siswa untuk berlomba-lomba memperbanyak tanda bintang dan menjadi semacam 'prestise' bagi siswa tersebut. Siswa merasakan kepuasan dalam belajar, sehingga menjadi afek yang positif bagi siswa. Temuan yang menarik adalah pentingnya keterlibatan kognisi siswa saat melakukan diskusi untuk membahas kontrak belajar. Selain itu melibatkan kognisi siswa juga dilakukan saat mendiskusikan sebuah

film yang baru di tonton siswa bersama-sama. Hasil diskusi bersama –sama merupakan cara guru untuk mengubah kognisi siswa dari pemahaman yang tidak tepat.

Pelaksanaan *punishment* dilakukan dengan mengisolasi siswa dari lingkungan kelasnya, secara berjenjang. *Relaksasi* dilakukan untuk siswa yang aktif, tidak bisa diam, dan banyak bergerak. Siswa diminta menghela nafas panjang, menghirup udara dan duduk, jika perlu siswa diajak untuk minum air putih. Sedangkan untuk *shaping* dalam pelaksanaan di MIN 1 Ciputat tidak dilaksanakan.

Hasil penelitian pengaruh teknik modifikasi perilaku terhadap keterampilan sosial dengan jumlah sampel 225 di tujuh kecamatan menunjukkan adanya pengaruh teknik modifikasi perilaku. Teknik – teknik *behavior modification* yaitu kontrak, *modelling*, *punishment*, *reinforcement*, *relaksasi*, *shaping*, *time-out* dan *token* berpengaruh terhadap variabel keterampilan sosial. Hasilnya sebagai berikut:



Chi-Square=49.66, df=51, P-value=0.52687, RMSEA=0.000

Gambar 5. Uji Model pengaruh modifikasi Perilaku terhadap Keterampilan Sosial

Berdasarkan gambar 5 diatas, maka model teoritis yang menyatakan bahwa kontrak berpengaruh signifikan terhadap dimensi – dimensi *behavior modification* dinyatakan fit dengan

data ($p > 0.05$). Informasi selanjutnya yaitu koefisien muatan faktor masing – masing variabel laten pada model diatas dilaporkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Koefisien Muatan Faktor Variabel Modifikasi Perilaku

No	Dimensi	Koef.	Std. Error	Nilai-t	Ket
1	Kontrak	0.57	0.05	12.75	Valid
2	Modelling	0.65	0.05	14.48	Valid
3	Punishment	0.65	0.04	14.69	Valid
4	Reinforcement	0.65	0.05	14.43	Valid
5	Relaksasi	0.57	0.05	11.70	Valid
6	Shaping	0.74	0.04	17.09	Valid
7	Time-Out	0.18	0.06	3.13	Valid

8	Token	0.35	0.05	6.98	Valid
---	-------	------	------	------	-------

Koefisien regresi *behavior modification* sebesar 0.10 dinyatakan signifikan dengan nilai t yaitu 1.97 ($t > 1.96$). Dengan demikian variabel *behavior modification* dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keterampilan sosial.

Pendekatan penelitian dan pengembangan ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Namun demikian penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut ; pertama, proses perubahan perilaku siswa membutuhkan kesabaran dan ketekunan di dalam proses pengamatan dan pengukuran yang sangat terukur. Kedua, Perubahan perilaku tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi sangat terkait dengan kebutuhan siswa di rumah, interaksi antara siswa dan orang tua. Pemahaman siswa yang mendalam dalam mencerna apa yang dipikirkan siswa, sehingga dialog dua arah harus terjadi bukan hanya di sekolah tetapi di rumah. Dalam penelitian ini

tidak dilakukan pengamatan kepada orang tua di rumah dan bagaimana interaksi antara siswa dan orang tua di rumah.

SIMPULAN

1. Fakta di lapangan berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa pemberian hukuman dapat dilakukan secara bervariasi. Misalnya hukuman yang berjenjang melalui *time out* dengan rentangan waktunya yang berjenjang (misalnya 3 menit, 5 menit dan seterusnya). Lalu tempat untuk isolasi bagi siswa juga bervariasi
2. Teknik modifikasi perilaku lainnya seperti *token economy* yang berjenjang melalui pemberian tanda bintang yang bertingkat. Penukaran tanda bintang dengan hadiahpun dapat dimodifikasi sesuai kemampuan dan kesukaan siswa. Bagi siswa yang pencemas diperlukan relaksasi sebagai upaya untuk membuat emosi siswa lebih

tenang dan nyaman. Jika afeksi siswa dapat dikendalikan maka perilakunya pun relatif dapat dikendalikan dengan lebih baik. Teknik prompt dapat dilakukan guru dengan membuat tanda atau petunjuk bagi siswa melalui kalimat singkat yang positif pada karton. Karton dapat ditempel di dalam kelas (depan, samping) dan atau lokasi lain yang strategis.

3. Teknik modifikasi perilaku lainnya adalah kesadaran kognisi. Sebuah perilaku akan muncul karena didasarkan pada pikiran anak. Sehingga penting bagi anak untuk merubah pikiran mereka agar perilakunya juga dapat diubah. Ini dapat dilakukan melalui penayangan sebuah Film lalu lakukan diskusi bersama. Keterlibatan kognisi juga dilakukan saat mendiskusikan kontrak belajar. Melalui diskusi yang dilakukan

bersama, anak-anak dapat menerima aturan dan menerima konsekuensi dari aturan yang telah dibuat bersama-sama tersebut.

4. Modelling dapat dilakukan kepada siswa melalui model dari guru, Model dari siswa yang kompeten, model dari film atau tayangan ataupun model dari sebuah cerita dalam buku. Model model yang diterapkan kepada anak, hendaknya juga model yang kongkrit, misalnya model dari tokoh komik, model dari tokoh sejarah ataupun model dari tokoh agama. Model yang diberikan membuat anak akan meniru perilaku sesuai dengan tokoh yang ditampilkan. Pada saat menayangkan model, secara bersamaan dapat disertai dengan kesadaran kognisi melalui diskusi bersama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura.(1971), A. *Social Learning Theory*. Morisstown, New Jersey. Learning Press.p. 3
- Arends, Richard I. *Learning To Teaching*, Sevent edition, Mc Graw Hill, Companies, NY, 2007
- Axelrod, Saul, *Behaviour Modification for the Classroom Teacher* , USA ; Mc. Graw Hill , Inc. 1983
- Bandura,A. *Social Learning Theory*.Morisstown, New Jersey. Learning Press. 1971
- Bellack, A. S. and Hersen, M., *Behavior Modification: An Introductory Textbook*. New York: Oxford University Press. 1997
- Bierman, K.L & Durman, W.F. *The Effect of social skill training and peers. Involvement on the social adjustment of preadulscence child development*, 151-161, 1986
- Borg Walter R., M. D. Gall , Joyce P.
Gall (Author), ; *Educational Research: An Introduction (8th Edition)* Hardcover – May 19, 2006
- Calhoun, James & Ross Accocela, Joan, *Psychology of Adjusment and Human Relatonship*, terjemahan oleh Satmoko ; Mc Graw Hill, USA. 1990
- Cartledge, G & Milburn, J.F. *Teaching skill to children and youth, Allyn and Bacon*. Boston, 1995
- Cartledge, G & Milburn, J.F.*Teaching skill to children and Youth*, Allyn and Bacon. Boston, 1995
- Comb, M.L and Slaby, D.A., *Social Skill Training With Children*. New York; Plenum Press.,1977
- Compas, B.E. & Gotlib, I.H.,*Introduction to Clinical Psychology : Science And Practice*. Boston : The Mc. Graw-Hill Companies, Inc. 2002
- Denham, S.A, *Social Cognition Prosocial Behavior and Emotion in Preschoolers Contextual Validation*, Child Development 57, 194-201., 1986
- Ed. Laurie J. Fundukian dan Jeffrey Wilson.Social Skills Training *The Gale Encyclopedia of Mental Health*, Vol. 2nd ed. (Detroit: Gale Learning, 2008),
- Gordon, Winson., *Module Behavior Modification.*, (Uneso Uganda), 2000
- John m Atthowe, Jr, *Behavior Modification, Behavior Therapy, and Environmental Design* , The American Behavioral Scientist Inform Global, 1986
- Kelly, J.A., *Social-Skills Training, A Practical Guide for Interventions*. New York: Springer Publishing Co. 1982
- Kohlberg, Lawrence., *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Kanisius, Jakarta., 1995
- Kolesnik, *Building Children's Social Development* (Ohio : South Western Pub-lishing Co, 1970.
- Kolesnik.,*Building Children's SocialDevelopment*.Ohio : South western Wublishing Co.1970

- Lawley, DN., Maxwell, Factor Analysis as a Statistical Method., American, Elsevier company, New York., 1971
- Lewis & Smith., *You Can TeawYour ChildIntelligence.* London: Sphere Book limited.,1994
- Margolin, E., *Teaching Young children at School and Home.* London: Collier Macmillan Publisher., 1982
- Martin, Garry dan Pear, Joseph Pear, *Behavior Modification What it is and How to do it* , New Jersey, Prentice Hall, Inc. , Seventh edition, 2009
- Martin, G. & Pear, J.. *Behaviour Modification : What it is and How to do It.*6th^{ed} London Prentice-Hall, Inc., 1999.'
- Meichenbaum, D., *Cognitive-Behavioral Modification.* New York: Plenum Press.1979
- Ormrod, J.E. *Educational Psychology, Developing Learners. 4th.* New Jersey : Merril Prentice Hall., 2003
- Ormrod, J.E., *Educational Psychology, Developing Learners. 4th.* New Jersey : Merril Prentice Hall., 2003
- Papalia, D.E dan Olds, S.W.*Human Development.* Singapore: McGraw-Hill Book Co.1986
- Patmonodewo, S. *Pendidikan anak pra sekolah.* Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.2000
- Rose, S.R. *Promoting Social competence in Children: A classroom Approach to social skiil traning.* New York.1983
- Santrock, John W, *Educational Psychology, alih bahasa :* Diana angelic, Salemba Humanika edisi ke 3, Jakarta, 2009
- Santrock, John W, *Educational Psychology,* alih bahasa : Tri Wibowo, Jakarta : Prenada Media Group, edisi ke dua, 2007
- Scannell, Edward E. &Newstorm, John W.*Even More games Trainer Play: ex, perimential learning exercise.* McGraw-Hill, Inc.1994
- Schmuck, Richard A., *Practical Action Research for change,* USA : IRI/Skyliped Training and publishing., Inc. 1996
- Semiawan, Conny R., *Catatan kecil tentang Penelitian dan Pengembangan ilmu pengetahuan,* Kencana Prenada Media Grup, Jakarta., 2007
- Silcock, A.A.*Study Of kindergarten Interaction's;*dalam Campbell., Skolars in Context. Sydney: John Wiley and Sons.,1970
- Simon Ellis, Janet Tod. *Behaviour for Learning: Proactive Approaches to Behaviour Management ;* Routledge., 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D :* Bandung; Alfabeta, 2006
- Sukadji., Soetarlinah., *Modifikasi perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional.* Yogyakarta : Liberty., 1983
- Sundel, M. and Sundel, S. S. (1975). *Behavior modification in the human services: A systematic introduction to concepts and applications.* New York: John Wiley & Sons.

- W.R. Borg and M.D. Gall,
Educational Research ; New
York: Longmann, 1983
- Walker, C. E., Clement, P. W. 1981.
Clinical Procedures for Behavior
Therapy. New Jersey: Prentice -
Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Weikart, D.P 1989. Quality
preschool Programs. A long
term Social Investment. Paper.
Ford Foundation.
- Woolfolk , Anita E. dan McCune-
Nicolich, Lorraine,
*Educational Pschychology for
teachers*, terjemahan : M.
Khairul Anam, Jakarta :
Cetakan 1 , Inisiasi Press, 2004